

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang mengharuskan seseorang memiliki kemampuan untuk mengorganisir dan mengungkapkan ide, gagasan, serta informasi dalam bentuk tertulis, dengan memanfaatkan tata bahasa, struktur, dan gaya penulisan yang sesuai untuk mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan. Pada keterampilan menulis, kemampuan yang ditargetkan adalah mampu menuangkan gagasan atau ide ke dalam sebuah tulisan supaya orang lain dapat memahami dan mengerti informasi yang tertuang di dalamnya (Aji, 2016). Menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung, tidak dengan tatap muka namun dengan bentuk melukiskan simbol atau lambang (Susilowati, 2019). Kegiatan menulis yang dilakukan secara teratur akan meningkatkan keterampilan menulis dengan baik. Penulis sebagai seorang individu dan juga sebagai pemilik gagasan dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan melalui menulis, sehingga pemahaman yang diberikan dapat tersampaikan (Dzulfikar et al., 2023).

Menciptakan puisi sebagai keterampilan menulis harus selalu dikembangkan, karena menulis puisi bukan hanya sekadar kegiatan kreatif, tetapi juga merupakan cara yang efektif untuk mengasah berbagai aspek intelektual dan emosional peserta didik. Menciptakan puisi merupakan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan dan merupakan bagian dari ekspresi bahasa yang imajinatif dengan irama yang indah. Puisi merupakan karya indah yang memiliki arti

atau makna, padat, penuh tafsiran, dan memanfaatkan bahasa yang khusus serta irama atau bunyi yang selaras dengan makna yang diinginkan (Yusra, 2022). Puisi dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis untuk mengungkapkan isi hatinya (Sherendita et al., 2021). Pengungkapan tersebut disalurkan melalui pemilihan kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan.

Puisi memungkinkan peserta didik untuk berbicara tentang perasaan, pengalaman, dan pemikiran mereka dengan cara yang menginspirasi dan puitis. Selain itu, puisi dapat memperkaya bahasa peserta didik dengan kosakata yang mungkin tidak biasa dalam percakapan sehari-hari, membantu peserta didik lebih terampil dalam menulis. Puisi juga memainkan peran penting dalam memahami dan menghargai warisan sastra dan budaya. Dengan melibatkan diri dalam menciptakan puisi, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang diri sendiri dan memperluas pandangan terhadap dunia di sekitar.

Pembelajaran menciptakan puisi berfungsi sebagai pengembangan potensi peserta didik, pembelajaran kreasi, inovasi, dan pengungkapan hasil pemikiran. Dalam pembelajaran menciptakan puisi, peserta didik akan mengasah potensi dan ilmu pengetahuan dalam bidang sastra. Pembelajaran menciptakan puisi pada jenjang SMP memiliki tujuan, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menciptakan sebuah puisi secara mandiri. Hal itu erat kaitannya dengan latihan mempertajam daya khayal, perasaan, penalaran, kepekaan terhadap sekitar, serta budaya dan lingkungan.

Dalam praktik menulis puisi terkadang terdapat kesulitan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung ekspresi kreatif peserta didik. Akibatnya peserta didik merasa terbatas oleh aturan-aturan yang kaku, menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memulai tulisan dan cenderung menggunakan waktu untuk memikirkan apa yang ingin ditulis sehingga menghasilkan puisi yang kurang memadai dalam hal ekspresi dan makna. Oleh karena itu, tugas penting guru adalah memberikan dorongan dan mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menulis puisi. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas (Nasution, 2017).

Metode *mind mapping* dapat membantu peserta didik mengatasi hambatan yang ditemukan ketika belajar menciptakan puisi. *Mind mapping* merupakan teknik visual yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan ide-ide, mengatur gagasan, dan merancang puisi secara sistematis. Dengan menggunakan *mind mapping* peserta didik dapat lebih mudah memilih kata-kata yang sesuai dengan ide atau tema puisi yang ditulis (Zukhanah, 2021). Peserta didik akan menunjukkan kreativitas dalam menemukan kata-kata yang terkait dengan tema yang dipilih. Kemudian mengembangkan kata-kata tambahan sebagai turunan dari poin-poin penting dari tema utama tersebut. Setelah itu, peserta didik akan merancang dan menciptakan sebuah puisi yang indah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Siti Fatimah ISH, M.Pd. salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 25 Kota Jambi diketahui pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Sehingga peserta didik masih kesulitan mengkespresikan diri dan mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Hal itu menjadi tolak ukur peneliti mengkaji penelitian yang diberi judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menciptakan Puisi di Kelas VIII SMP”

Penelitian ini dilakukan karena menciptakan puisi merupakan salah satu capaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di semester genap. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada 12 Februari – 20 Maret 2024. Penerapan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Dengan harapan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat membantu peserta didik dalam menciptakan puisi sesuai dengan capaian pembelajaran dan penerapan metode *mind mapping* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menciptakan puisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menciptakan Puisi di Kelas VIII SMP Negeri 25 Kota Jambi semester genap tahun pelajaran 2023/2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menciptakan Puisi di Kelas VIII SMP Negeri 25 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pada pembelajaran menciptakan puisi dan dapat dijadikan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberi manfaat bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, terutama pada pembelajaran menciptakan puisi.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan guru bahasa Indonesia tentang strategi pembelajaran menciptakan puisi yang lebih efektif dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang berguna dalam pembelajaran.
3. Mempermudah peserta didik dalam menemukan ide, inspirasi, dan kata-kata dalam menciptakan puisi serta dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.